

Lampiran

1. Interview Guide

Pertanyaan untuk anggota Bidhumas Polda Jateng tentang Promoter, Manajemen Media, dan *Media Relations*.

1. Apakah fungsi internal dan eksternal Bidhumas Polda Jateng sebagai humas pemerintah telah berjalan dengan baik?
2. Apa peran Bidhumas Polda Jateng dalam pelaksanaan program Promoter?
3. Apakah peran Bidhumas Polda Jateng dalam menjalankan manajemen media sudah terlaksana dengan baik? Sejak kapan?
4. Bagaimana opini anda terkait aktivitas manajemen media di Bidhumas Polda Jateng?
5. Apa saja aktivitas manajemen media yang telah dijalankan Bidhumas Polda Jateng selama ini? Bagaimana proses pelaksanaannya?
6. Siapa saja sasaran dari pelaksanaan manajemen media?
7. Apa ada hubungan antara manajemen media dengan aplikasi *Smile Police* milik Polda Jateng?
8. Apakah manajemen media ini merupakan salah satu implementasi dari *e-government* yang dilakukan oleh Kepolisian?
9. Apakah manajemen media ini sama dengan manajemen komunikasi? Bagaimana pendapat anda?
10. Bagaimana pembagian tugas dalam pelaksanaan manajemen media antara PID dan Penmas?
11. Apakah ada aktivitas atau cara pelaksanaan manajemen media yang berbeda dengan prosedur tetap dari Divisi Humas Polri?
12. Apakah aktivitas manajemen media dinilai efektif untuk mendukung pelaksanaan Promoter? Apakah Bidhumas Polda Jateng memiliki program andalan?
13. Apa faktor pendukung dan penghalang pelaksanaan manajemen media di Bidhumas Polda Jateng?
14. Apa yang dilakukan Bidhumas Polda Jateng untuk mengetahui isu atau opini publik dan memonitor pemberitaan tentang Kepolisian maupun kejahatan di media?
15. Adakah media internal yang digunakan Bidhumas Polda Jateng untuk mendukung program Promoter?
16. Bagaimana kondisi pemberitaan Polri di Jateng setelah diterapkannya manajemen media? Apakah berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat kepada Kepolisian sebagaimana visi misi promoter?
17. Apakah Bidhumas Polda Jateng menggunakan pemetaan media atau daftar media dalam pelaksanaan aktivitas manajemen media?
18. Dengan kondisi SDM Bidhumas Polda Jateng saat ini, apakah cukup untuk mendukung pelaksanaan Promoter melalui manajemen media?
19. Apa yang membedakan manajemen media Bidhumas Polda Jateng dengan Polda lain (Polda Jabar, Polda Jatim dan DIY)?
20. Apa saja prestasi yang diraih terkait pengelolaan media dan bagaimana cara Bidhumas Polda Jateng untuk meraihnya? Apa ada persiapan khusus yang dilakukan dalam mengikuti ajang penghargaan?
21. Menurut anda apakah perlu dilakukan manajemen media di setiap unit humas Kepolisian untuk mendukung Promoter?
22. Apakah Bidhumas Polda Jateng memiliki strategi dalam pelaksanaan manajemen media untuk seluruh Jajaran Polres di Jawa Tengah?
23. Bagaimana *media relations* yang dilaksanakan oleh Bidhumas Polda Jateng dengan rekan media?
24. Apakah ada bentuk kerjasama atau kemitraan antara Bidhumas Polda Jateng dengan rekan media dalam pelaksanaan manajemen media?

25. Apakah Bidhumas Polda Jateng memerlukan peran media dalam mensosialisasikan program Promoter kepada masyarakat?
26. Apakah Bidhumas Polda Jateng selalu mengundang rekan wartawan saat melaksanakan kegiatan?
27. Seberapa intens Bidhumas Polda Jateng menyelenggarakan konferensi pers atau *release* dalam satu tahun?
28. Apakah Bidhumas Polda Jateng selalu menggunakan *press release* dalam ungkap kasus atau gelar perkara?
29. Apakah Bidhumas Polda Jateng rutin membuat *release* untuk rekan media setiap ada kegiatan? Bagaimana proses pendistribusiannya?
30. Selama 2016 berapa kali menyelenggarakan *press tour*? Kegiatan apa saja yang dilakukan dan apa manfaatnya bagi Bidhumas Polda Jateng?
31. Apa yang dilakukan Bidhumas Polda Jateng untuk mengelola media sosial melihat fenomena kecepatan media sosial dalam menyampaikan informasi?
32. Apakah Bidhumas Polda Jateng sudah menerapkan intelijen media dalam aktivitas kehumasan? Dalam bentuk apa?
33. Apa strategi yang dikerahkan Bidhumas Polda Jateng untuk mengangkat keberhasilan?
34. Terkait dengan *counter* berita yaitu mengunggah berita positif keberhasilan Polri apakah Bapak menerapkan *online journalism*?
35. Apa strategi yang dikerahkan Bidhumas Polda Jateng untuk menekan pemberitaan negatif tentang Kepolisian yang muncul di masyarakat?
36. Apa yang dilakukan Bidhumas Polda Jateng untuk mengevaluasi pelaksanaan aktivitas manajemen media? Apakah sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran?
37. Apa saran dan harapan anda untuk Bidhumas Polda Jateng terkait pelaksanaan aktivitas manajemen media?
38. Apa harapan Bidhumas Polda Jateng terhadap media sebagai rekan kerja dalam menjaga kepercayaan masyarakat kepada Polda Jateng?

Interview Guide

Pertanyaan untuk wartawan atau pers

1. Bagaimana kinerja Bidhumas Polda Jateng dalam mengelola media menurut penilaian anda?
2. Menurut anda apakah pengelolaan media perlu dilakukan oleh institusi Kepolisian?
3. Apakah Bidhumas Polda Jateng bekerjasama dalam pengumpulan informasi tentang opini publik seperti kecenderungan isu yang muncul di masyarakat?
4. Apa saja hambatan yang anda temui dalam proses pencarian informasi di Bidhumas Polda Jateng?
5. Apa bentuk kerjasama antara Bidhumas Polda Jateng dengan media?
6. Bagaimana kondisi pemberitaan tentang Kepolisian khususnya di Jawa Tengah? Lebih dominan positif atau negatif ?
7. Apa yang dilakukan media sebagai rekan kerja humas ketika mendapat isu atau berita negatif tentang Polda Jateng?
8. Bagaimana pelayanan yang diberikan Bidhumas Polda Jateng kepada rekan media? Apakah sesuai dengan yang diinginkan rekan media?
9. Apakah Bidhumas Polda Jateng selalu memberikan informasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan?
10. Menurut anda bagaimana *media relations* yang terjalin antara Bidhumas Polda Jateng dengan rekan media?
11. Apakah selama tahun 2016 Bidhumas Polda Jateng menyelenggarakan konferensi pers atau *press release* untuk rekan media?
12. Apakah Bidhumas Polda Jateng rutin mengirimkan *press release* ke media? Dan seberapa sering *release* yang dibuat oleh Bidhumas Polda Jateng dimuat media?
13. Bagaimana penilaian anda terkait penyelenggaraan konferensi pers oleh Bidhumas Polda Jateng? (pemilihan narasumber, waktu tanya jawab, pemberian informasi, tempat dan konsumsi)?
14. Apakah anda pernah mengikuti *press tour* yang dilaksanakan Bidhumas Polda Jateng? Apa manfaat kegiatan tersebut bagi anda? Apa saja kegiatan yang dilakukan?
15. Apakah Bidhumas Polda Jateng rutin melakukan kegiatan *gathering*, silaturahmi maupun *special event* yang dihadiri oleh rekan wartawan?
16. Adakah saran atau harapan untuk Bidhumas Polda Jateng terkait dengan pelaksanaan manajemen media?

2. Transkrip Wawancara

A. Informan : Kepala Bidang Humas Polda Jateng Kombes Pol Drs. R. Djarod, P. H. M., M.H (5 April 2017)

Informan memberikan gambaran sekilas mengenai peran dan pelaksanaan manajemen media Polri di Bidhumas Polda Jateng sebagai berikut:

Perlu saya sampaikan bahwa kalau kita bicara tentang manajemen media ini sangat terkait dan tidak lepas dari teknologi informasi. Dimana saat ini TI sedang menjadi sesuatu kebutuhan manusia Indonesia yang pokok. Untuk itu pimpinan sering menyampaikan bahwa TI ini bagian atau salah satu dari pilar bangsa. Disampaikan bahwa eranya sekarang itu orang dalam berkomunikasi tidak perlu bertatap langsung melalui sarana alat komunikasi dengan mudahnya hal itu bisa dilaksanakan. Kejadian yang terjadi detik itu pada detik itu juga dunia bisa mengetahui. Maka dari itu Polri khususnya di Polda Jateng menjadikan media sosial bagian yang sangat penting. Bahkan Bapak Kapolri saat rapat kerja teknis para Kabid Humas se-Indonesia beberapa waktu lalu. Dalam sambutannya menyampaikan bahwa Bidhumas atau bidang kehumasan Polri merupakan fungsi ujung tombak, karena hal itu maka seluruh Kepolisian termasuk Jawa Tengah juga dalam pelaksanaan tugas menyambut TI untuk dimanfaatkan dalam tugas keseharian. Secara khusus di Bidhumas kita memiliki kepala sub bidang 2, bahkan sekarang sudah ditambah oleh Bapak Kapolri, kepala Sub Bidang menjadi 3 yaitu Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi atau PID, Penerangan masyarakat atau Penmas, dan yang ketiga yang baru dalam struktur organisasi Polri yang saat ini sudah ditanda tangani oleh Menpan di kehumasan ada Sub Bidang Multimedia untuk menyambut tantangan ke depan di era teknologi informasi.

Dalam pelaksanaan tugas di kehumasan khususnya Polda Jateng. Semua anggota sudah memahami dimana dalam UU KIP no.14 tahun 2008 bahwa setiap badan publik wajib menyediakan informasi dan wajib memberikan informasi apapun yang dibutuhkan oleh publik, sebagai pertanggungjawaban kinerja Polri itu yang pertama. Kedua kita juga dalam bidang pengelolaan informasi dan dokumentasi tentunya juga disitu kita memonitor informasi di media. Karena disitu banyak dan sekarang sedang sering terjadi kasus tindak pidana berbasis teknologi seperti ujaran kebencian melalui media sosial ini juga harus kita tangkap atau datakan dan monitor. Di Subbid Humas Jawa Tengah ini juga mengelola informasi dan dokumentasi dalam tugas-tugas lain. Humas juga wajib mendokumentasikan semua kegiatan di Kepolisian untuk pendataan bilamana seseorang atau organisasi kemasyarakatan yang membutuhkan informasi kita siap. Dan kita di humas ini tidak hanya penyajian secara manual tapi kita juga memanfaatkan TI. Di Polda Jawa Tengah ini kita memiliki *website* dan aplikasi *Smile Police* atau *poldateng.polri.go.id*. Termasuk juga kita dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat kita punya aplikasi *panic button* dimana masyarakat yang membutuhkan pertolongan Kepolisian atau masyarakat yang mengalami tindak kejahatan menjadi korban misalnya. Nah itu bisa menginformasikan kepada Kepolisian dengan *handphonenya* dalam waktu dekat polisi yang terdekat bisa datang.

Juga kita membuka pengaduan masyarakat seperti *e-trust* disitu masyarakat juga bisa kalau ada kejadian difoto dan dikirim dan keterangannya bisa disampaikan disitu ada kejadian tindak kejahatan dsb. Atau keluhan masyarakat bahkan juga kita ada *e-complain*. Aplikasi ini diperuntukkan untuk masyarakat yang mungkin melihat petugas Kepolisian di jalan atau di sentral pelayanan polisi ini tidak melaksanakan tugas dengan baik, polisi arogan menyalahgunakan kewenangannya, bahkan polisi yang bertindak kejahatan kepada masyarakat. Kita harapkan masyarakat melaporkan. Kita mengajak masyarakat agar makin kedepan Polisi Jawa Tengah ini memang menjadi polisi yang sesuai harapan masyarakat memberikan pelayanan yang baik, melindungi masyarakat, mengayomi masyarakat atau bahkan masyarakat yang berurusan di Kepolisian tidak diperas. Melalui program Promoter ini kita harapkan peran serta dari masyarakat. Dalam hal ini sekarang kan

sedang maraknya juga pemberitaan yang tidak jelas siapa yang mengirim sifatnya provokasi atau *hoax* istilahnya. Kita secara terbuka menyampaikan kepada masyarakat untuk tidak mudah percaya dengan pemberitaan tersebut, karena berita yang beredar lewat *broadcast* dsb itu kan tidak bisa dipertanggungjawabkan informasinya. Ini yang merusak pemikiran publik menimbulkan kebencian dan ini adalah tanggungjawab kami untuk menginformasikan kepada masyarakat untuk tidak percaya.

Dokumentasi di kehumasan juga kita persiapkan untuk bisa digunakan sebagai barang bukti bilamana ada tindak kejahatan bisa kita sajikan sebagai pembuktian. Ini salah satu atau beberapa tugas yang diemban oleh Bidhumas yang selanjutnya kita selalu memberikan informasi kepada masyarakat. Artinya kalau menurut pengalaman saya tugas pribadi sebagai anggota polisi, sering timbulnya kerusuhan massa, demonstrasi ini lebih banyak dan bisa dipastikan karena adanya kebutuhan informasi. Oleh karena itu Polda Jateng dan saya sebagai Kabid Humas sangat terbuka kepada publik untuk menerima permintaan informasi dari masyarakat. Bahkan kita juga proaktif membuat sosial media Polda Jateng yang bisa dibaca oleh masyarakat. Jadi masyarakat yang ingin mengetahui informasi atau kegiatan aktivitas Polda atau kejadian tindak kejahatan bisa dilihat disitu. Kita sediakan agar masyarakat dapat informasi sebanyak-banyaknya tentang keberhasilan Kepolisian, kegiatan positif atau tindak kejahatan selalu kita beritakan. Berita-berita Kepolisian se-Jawa Tengah dari kegiatan Polda, Polres, dan bahkan Polsek se-Jawa Tengah disitu ada semua. Saya katakan berita itu fakta dan berdasarkan data karena kita Institusi Polri wajib menyajikan data dan informasi. Kita punya *facebook*, *twitter*, *instagram*, kita nggak boleh ketinggalan. Itu yang kita sediakan agar masyarakat dapat informasi sebanyak-banyaknya tentang kegiatan Kepolisian atau tindak kejahatan selalu kita beritakan. Kita juga punya portal resmi *tribatanewspoldajateng*. Langkah-langkah atau tugas kehumasan sesuai dengan program Bapak Kapolri Jenderal Tito Karnavian. Promoter yaitu profesional kita bisa melaksanakan tugas maupun tanggungjawab dibidangnya tidak ketinggalan informasi. Modern dalam hal ini kemajuan teknologi informasi ini juga kita gunakan dan kita manfaatkan. Contohnya *Smile Police* kan masyarakat yang mau bikin SKCK bisa mendaftar disitu nanti datanya dimasukkan dan mendapat jawaban kapan mau datang, jadi datang ke SPKT langsung print tanda tangan dan selesai. Mempercepat pelayanan masyarakat. Jadi dalam program Bapak Kapolri di 11 program Bidhumas ini ada di program ke 8 penguatan harkamtibmas melalui media sosial dalam hal ini langkah-langkah tugas terobosan kehumasan yang kita lakukan.

P : Apakah fungsi internal dan eksternal Bidhumas Polda Jateng sebagai humas pemerintah telah berjalan dengan baik?

I : Fungsi internal kan ada 3 sub bidang tentang pengelolaan informasi dan dokumentasi, tentang penerangan masyarakat. Kalau eksternal kita ada kepala urusan kemitraan kita kerjasama dengan instansi terkait khususnya para awak media kita selalu koordinasi dan berkomunikasi. Kalau di kehumasan lebih banyak konfirmasi dari media artinya dari media cetak, elektronik maupun media *online* secara eksternal kita membuka jaringan. Kalau di *handphone* kita manfaatkan grup *whatsApp* agar informasi yang dibutuhkan publik melalui wartawan jurnalis dengan cepat kita sampaikan. Pemanfaatan eksternal itu sendiri, kita sangat terbuka masyarakat boleh menanyakan apa pun ke kita seperti demikian setiap institusi maupun badan publik harus karena itu amanah dari Undang-Undang.

P : Apakah manajemen media ini sama dengan manajemen komunikasi? Bagaimana pendapat anda?

I : Ya saya setuju manajemen media dan manajemen komunikasi itu saling mendukung dalam aplikasinya di lapangan. Karena manajemen media kalau tidak dilandasi dengan manajemen komunikasi yang baik maka pemberitaan atau media akan liar. Kita harus sinergi bidang komunikasi dengan media. Jadi *outputnya* kita bicara negara bahwa negara ini tujuannya menyejahterakan rakyat, memajukan bangsa dan negara. Dan itu harus kita tangkap bahwa pemerintah harus betul-betul memperhatikan tentang manajemen media agar masyarakat tidak terkungkung ribut saja dengan informasi yang tidak benar karena ada kebebasan. Apakah akan seperti ini terus? Dan seharusnya manajemen media ini betul-betul

mencerdaskan bangsa bahwa era saat ini ke depan bukan perang fisik orang tembak dengan senjata tetapi perang di TI dengan memprovokasi atau perang informasi. Masyarakat harus cepat menyadari bahwa kita bisa memanfaatkan sosial media kepada hal positif.

P : Bagaimana pembagian tugas dalam pelaksanaan manajemen media antara PID dan Penmas?

I : HTCKnya di Penmas kita lebih fokus mengkoordinasikan awak media wartawan, kemitraan, karena desiminasi informasi di Kepolisian diemban juga oleh Bidhumas. Bidhumas kalau ada jumpa pers, *press release* dsb ini yang mengkondisikan itu dari Penmas. Kita mengkoordinir wartawan, menyeleksi wartawan yang memang memiliki media yang sah. Kalau kita bekerjasama dengan instansi terkait misalnya kita ke radio, kita *talkshow* membuat acara bersama di radio atau di televisi, dialog interaktif dan itu yang bertanggungjawab ada di Penmas. Kalau di PID kegiatan Kepolisian dsb itu PID yang bertanggungjawab membuat berita tentang kegiatan Kepolisian di Polda, Polres, dan Polsek mengkompulir di Kepala Urusan Monitor. Di PID selain memonitor juga mengelola sosial media. Memonitor semua berita di seluruh media baik cetak, elektronik, dan *online*. Di PID juga yang mana tadinya tentang pemberitaan dan multimedia ini oleh Bapak Kapolri didukung dengan struktur organisasi baru Sub Bidang Multimedia jadi media itu berdiri sendiri dan terpisahkan yang akan memonitor akan merancang pemberitaan, cuplikan film dsb yang sifatnya himbauan kamtibmas maupun informasi yang *update*.

P : Apakah ada aktivitas atau cara pelaksanaan manajemen media yang berbeda dengan prosedur tetap dari Divisi Humas Polri?

I : Kita ada Standar Operasional Prosedur maupun selain undang-undang kita mendasari itu dalam pelaksanaan tugas dan petunjuk pelaksanaan Bapak Kapolri ini yang menjadi landasan dan kebijakan kita dalam bertindak. Tentu hal itu secara berjenjang kita ada jaringan atau komunikasi baik dari tingkat Polsek ada Kasi Humas, di tingkat Polres ada Kasubbag Humas, Polda ada Kabid Humas kalau di Mabes ada Kadiv Humas ini adalah jenjang atau hierarki kehumasan di Kepolisian. Disitu juga kita ada sistem laporan sesuai SOP dari Mabes ada *website* maupun media sosial Mabes jadi secara berjenjang kita mendatakan disitu.

P : Apa faktor pendukung dan penghalang pelaksanaan manajemen media di Bidhumas Polda Jateng?

I : Kalau di Kepolisian itu ada alsus dan alat kalau di kehumasan ya alat utamanya kamera, komputer, televisi, radio, alat perekam dengan keterbatasan yang ada. Dan yang mendukung semangat kerja anggota dan kebijakan Bapak Kapolda dalam hal ini anggota yang hobi atau senang di jurnalis, TI, atau fotografi kita arahkan kesitu untuk memprofesionalkan anggota-anggota sehingga hasilnya bisa optimal. Penghambatnya kalau disini kedepannya kan tugas-tugas dan kecepatan permintaan informasi ini makin banyak. Terkadang di WA saya saja ada 50 lebih wartawan yang tanya saya jawab satu persatu. Artinya disitu SDM keterbatasan personil, kemampuan anggota ini yang perlu selalu kita tingkatkan.

P : Bagaimana kondisi pemberitaan Polri di Jateng setelah diterapkannya manajemen media? Apakah berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat kepada Kepolisian sebagaimana visi misi Promoter?

I : Kita memanfaatkan aplikasi IMM ada grafik pemberitaan yang kita kerjasama dengan pihak ketiga yaitu Mabes kalau Polda dan Polres tinggal memanfaatkan aplikasi tersebut. Ada *trending topic*, *trending persons*, grafik pemberitaan negatif positif dan netral, bahkan berita yang sudah dibaca oleh berapa orang kita bisa tahu. Aplikasi ini membantu kita dalam pencarian *trending topic* bukan hanya di wilayah lokal saja tetapi nasional tergantung kebutuhan kita.

P : Apa yang membedakan manajemen media Bidhumas Polda Jateng dengan Polda lain (Polda Jabar, Polda Jatim dan DIY)?

I : Internal dalam artian kita dipicu oleh Divhumas Mabes sistem laporannya bagaimana keaktifan pemberitaan. Kita dalam *upload* berita hasilnya paling banyak karena dalam sehari saya target minimal 70 berita di Polda dan jajaran. Dari 35 Polres dan Polresta saya wajibkan membuat berita tentang kegiatan. Sebenarnya itu masih terlalu sedikit dan harusnya bisa

lebih banyak karena setiap Polres dan Polsek setiap hari ada kegiatan. Keaktifan *upload* berita, laporan itu yang dinilai sehingga mendapat penghargaan.

P : Bagaimana *media relations* yang dilaksanakan oleh Bidhumas Polda Jateng dengan rekan media?

I : Dengan radio berkomunikasi kita berikan nomor telepon para Kapolres para Kasatlantas khususnya jajaran sehingga mempercepat pemberian informasi kepada masyarakat. Termasuk juga kita selalu *talkshow* di radio kita membuat MOU dengan radio dan televisi ini untuk memperkuat kerjasama kita. *Talkshow* kita berjalan dengan baik ada Tv Semarang, TVKu, TVRI, Solo TV.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng selalu menggunakan *press release* dalam ungkap kasus atau gelar perkara?

I : Kasus yang menjadi perhatian publik tentu kita gunakan *press release* disamping itu kita *doorstop* dengan wartawan kita memberikan pemberitaan berupa informasi dengan memanfaatkan TI di *handphone*. Saya memanjakan wartawan boleh bertanya lewat WA. Jadi setiap saat saya ada.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng rutin membuat *release* untuk rekan media setiap ada kegiatan? Bagaimana proses pendistribusiannya?

I : Setelah *press release* kasus menonjol ungkap kasus dsb format *release* kita kasih ke wartawan.

P : Selama 2016 berapa kali menyelenggarakan *press tour*? Kegiatan apa saja yang dilakukan dan apa manfaatnya bagi Bidhumas Polda Jateng?

I : Kita laksanakan sekali. Rencananya kita diskusikan dengan wartawan ingin kemana pertengahan habis lebaran kita *press tour*. Manfaatnya kita menjalin hubungan dan silaturahmi dengan wartawan dan awak media .

P : Apa yang dilakukan Bidhumas Polda Jateng untuk mengevaluasi pelaksanaan aktivitas manajemen media ? Apakah sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran?

I : Ya secara internal perlu kita kan memacu daerah biar ramah atau familiar dengan awak media. Jadi Polres ini kita evaluasi kita rangking mana yang paling banyak diberitakan mana yang tidak aktif. Itu semua tujuan *outputnya* adalah menunjukkan kepercayaan publik kepada kinerja Polri.

P : Apa saran dan harapan anda untuk Bidhumas Polda Jateng terkait pelaksanaan aktivitas manajemen media?

I : Saran saya kepada masyarakat jangan mudah percaya dengan berita yang tidak jelas sumbernya lebih percayalah kepada pemberitaan dari media walaupun kalau pemberitaan tentang Kepolisian ya buka atau manfaatkan media Kepolisian. Kalau untuk anggota kita dalam pelaksanaan tugas kehumasan selalu dipacu dengan waktu. Artinya *update* pemberitaan karena dinamika masyarakat kejadian tidak bisa dibaca setiap saat sehingga kita harus melek berita, pasang telinga untuk mendengar informasi tuangkan kepada laporan dan informasikan ke publik.

P : Apa harapan Bidhumas Polda Jateng terhadap media sebagai rekan kerja dalam menjaga kepercayaan masyarakat kepada Polda Jateng?

I : Harapan saya kepada media cetak elektronik dan *online* itu beritakanlah informasi kepada publik yang berdasarkan fakta dan data. Kedua ayo kita bersama dengan Humas Polda Jawa Tengah beserta jajaran mencerdaskan masyarakat Jawa Tengah. Kepada masyarakat atau publik kami siap untuk diawasi, untuk diingatkan atau dibenarkan dan kami siap untuk ditegur.

B. Informan : Kepala Sub Bidang Penerangan Masyarakat AKBP Agung A., S.H., S.I.K., (5 April 2017)

P : Apakah fungsi internal dan eksternal Bidhumas Polda Jateng sebagai humas pemerintah telah berjalan dengan baik?

I : Ya jadi untuk Humas Polda Jawa Tengah dengan Humas Pemerintah sudah erat terkait masalah kehumasan. Sebab sekarang jamannya era elektronik ya. Jadi masyarakat itu 98% mengakses media sosial. Jadi media baik itu media cetak, elektronik maupun media sosial.

Dari pihak Kepolisian sendiri maupun dari jajaran ini sangat meningkatkan untuk peran media agar konsumsi untuk masyarakat mengenai kegiatan Kepolisian itu bisa dilihat atau dikonsumsi oleh masyarakat. Baik itu dari awal maupun perkembangan dari kegiatan-kegiatan.

P : Apa peran Bidhumas Polda Jateng dalam pelaksanaan program promotor?

I : Aaa kalau dari Promoter ini Humas sebagai media informasi kepada masyarakat bahwa kita mengadakan ataupun melakukan kegiatan Promoter ini.

P : Apa dan bagaimana peran Bidhumas Polda Jateng dalam menjalankan manajemen media sudah terlaksana dengan baik? Sejak kapan?

I : Kalau kehumasan sudah lama penerapan untuk lebih meningkatkan hal-hal yang terkait dikonsumsi masyarakat sudah kita berjalan kurang lebih 3-4 tahunan gitu mba.

P : Apa saja aktivitas manajemen media yang telah dijalankan Bidhumas Polda Jateng selama ini? Dan bagaimana proses pelaksanaannya?

I : Kalau aktivitasnya pemberitaan ya mba. Kita meningkatkan untuk publikasi masalah-masalah ungkap kasus pokoknya kegiatan Kepolisian kepada masyarakat. Sebab kalau dari masyarakat media kita itu bisa lebih dipercaya mba. Jadi apa yang kita sampaikan itu pasti kenyataannya memang seperti itu. Jadi memang untuk kita sendiri ini kita meningkatkan beserta dengan teman-teman tim media sosial. Kita untuk memberitakan hal-hal yang memang itu kenyataan bukan *hoax*. Jadi sekarang itu kan banyak mba berita *hoax* yang berita tidak bisa dipertanggungjawabkan, makanya untuk masyarakat sendiri kita meningkatkan untuk *upload* berita biar dikonsumsi masyarakat dan bisa melihat perkembangannya kasus ini seperti ini jadi bisa dipercaya oleh masyarakat. Makanya apapun masyarakat ini kita minta bisa melihat dari media yang kita punya misalnya kita punya *facebook* Polda Jawa Tengah, kita punya *twitter*, *instagram* nah itu kita buat untuk konsumsi masyarakat.

P : Apa ada hubungan antara manajemen media dengan aplikasi *Smile Police* milik Polda Jateng?

I : Ada mba. Makanya untuk aplikasi *smile police* ini kan menginformasikan kepada masyarakat. Kita buat kemarin *dilaunching* oleh bapak Kapolri dan diinformasikan kepada bapak Kapolda. Bahwa *Smile Police* ini dibuat untuk masyarakat dan masyarakat dipermudah untuk mengakses ya baik itu informasi, terus bagaimana untuk prosedur masalah pelayanan. Jadi tidak harus datang ke kantor polisi tetapi bisa mengakses dengan aplikasi tersebut. Tapi memang masyarakat harus *mendownload* untuk *panic button*nya itu ya mba. Nah itu salah satu manajemen media.

P : Apakah manajemen media ini merupakan salah satu implementasi dari *e-government* yang dilakukan oleh Kepolisian?

I : Ya kita sudah menginjak ke *e-government* itu. Kalau implementasinya itu ya kita lakukan misalnya dari *Smile Police* kita buat itu mba. Sebetulnya dari Polda Jateng sudah banyak yang kita lakukan dan kita buat termasuk masalah media sosial tersebut. Nah itu untuk perkembangan nantinya, kedepan juga akses itu bisa lebih baik lagi.

P : Bagaimana pembagian tugas dalam pelaksanaan manajemen media antara PID dan Penmas?

I : Kalau PID sendiri, itu terkait masalah informasi dan dokumentasi itu tugasnya yaitu melakukan analisa evaluasi berita-berita yang ada di media baik cetak, elektronik maupun berita *online*. Melakukan analisa evaluasi dan disitu untuk menginformasikan hal-hal yang terkait untuk masalah pemberitaan. Nah kalo untuk Penmas ini tujuannya koordinasi jadi kita kerjasama dengan media-media tersebut. Tujuan koordinasi kerjasama dengan media tersebut, merangkul dari rekan-rekan wartawan menginformasikan baik itu masalah tindak kriminal ataupun kegiatan yang kita lakukan itu tugas kita. Termasuk juga kita membuat untuk penerangan kepada satuan lain dari penerangan satuan. Kita informasikan apa yang di sarankan atau apa yang diberikan petunjuk oleh Bapak Kapolda maupun Bapak Wakapolda kita akan kirim ke jajaran atau wilayah itu tugas kita. Termasuk kita koordinasi juga dengan

Humas dari instansi terkait yaitu Humas dari Kodam, TNI, dari Pemerintahan Provinsi atau Kota kita selalu koordinasi itulah tugas dari Penmas.

P : Apakah ada aktivitas atau cara pelaksanaan manajemen media yang berbeda dengan prosedur tetap dari Divisi Humas Polri?

I : Iya mba jadi memang untuk aplikasi manajemen media itu dari pusat. Dari pusat tersebut sebetulnya tidak ada perbedaan dengan kegiatan kehumasan dari Polda Jateng semuanya tercakup. Jadi manajemen media ini untuk keseluruhan mba. berita yang dari wilayah dari Polda lain pun akan masuk ke manajemen media ya jadi disitu sudah tercatat bahwa media cetak, elektronik maupun *online* sudah ada di *Intelligence Media Management*.

P : Apakah aktivitas manajemen media dinilai efektif untuk mendukung pelaksanaan Promoter? Apakah Bidhumas Polda Jateng memiliki program andalan?

I : Ya sangat efektif. Keaktifan dari wilayah dari Polres-Polres itu dilihat dari *Intelligence Media Management* apakah Polres itu aktif atau tidak kita bisa lihat dari situ. Makanya kalau memang itu masih kurang optimal maka kita akan informasikan tolong untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat membangun tolong untuk bisa di *upload* atau dikirim untuk manajemen media agar bisa dikonsumsi masyarakat dan bisa mengetahuinya. Program unggulannya sementara *Smile Police*. Cuma memang kita butuh kerjasama ataupun kita butuh peningkatan dari wilayah mba.

P : Apa faktor pendukung dan penghalang pelaksanaan manajemen media di Bidhumas Polda Jateng?

I : Kalau faktor penghambat atau kekurangan memang kita masih kekurangan untuk masalah peralatan. Nantinya kedepan dengan adanya pengadaan dari Mabes dapat meningkatkan publikasi di media. Jadi kita akan maksimal walaupun sekarang ini peralatan masih kurang tapi kita semaksimal mungkin bisa memberikan hal yang terbaik untuk masyarakat bisa memberikan konsumsi berita ke masyarakat. Keseluruhan alat-alat kaya kamera dll, server komputer masih kurang untuk kinerja yang maksimal.

P : Apa yang dilakukan Bidhumas Polda Jateng untuk mengetahui isu atau opini publik dan memonitoring pemberitaan tentang Kepolisian maupun kejahatan di media?

I : Ya kalau memang isu itu kita menginformasikan kepada masyarakat. Makanya dari pihak masyarakat itu mungkin melihat atau mendengar dari pemberitaan-pemberitaan mungkin dari pemberitaan lain belum 100% akurat. Dengan adanya seperti itu kita selalu melihat mencari kebenarannya bagaimana. Jangan sampai yang kita informasikan kepada masyarakat bersifat *hoax* pemberitaan yang bukan nyata. Makanya kita lakukan itu dan *share* ke media.

P : Adakah media internal yang digunakan Bidhumas Polda Jateng untuk mendukung program promoter? Apa manfaat manajemen media bagi internal Polda Jateng?

I : Manfaat manajemen media bagi kita lebih tahu masalah-masalah media yang terkait dengan pemberitaan Kepolisian. Yang tadinya kita belum tahu oh berapa sih yang bisa kita dapat, untuk beritanya yang kita upload dari wilayah itu dengan adanya manajemen media ini kita bisa mengetahui dari wilayah dia memberikan informasi kepada masyarakat dalam sehari berapa berita. Jadi kita bisa mengetahui keaktifan wilayah itu aktif atau tidak. Bisa mengupload atau *share* ke masyarakat berapa jumlah berita dalam sehari. Nah itu nantinya kita akan lakukan analisa evaluasi selama satu bulan. Jadi satu bulan ini oya dari Polres ini lebih menonjol untuk beritanya dan yang lainnya tidak. Makanya motivasi kita beri semangat agar diupload biar masyarakat itu bisa luas wawasannya untuk melihat apa yang kita lakukan untuk media.

P : Bagaimana kondisi pemberitaan Polri di Jateng setelah diterapkannya manajemen media? Apakah berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat kepada Kepolisian sebagaimana visi misi Promoter?

I : Kondisinya sangat baik mba jadi respon positif dari masyarakat itu bisa meningkat kemarin dari 2016 bisa 74,8 % respon positif masyarakat kepada kita. Dalam bentuk kepercayaan kepada Kepolisian.

P : Dengan kondisi SDM Bidhumas Polda Jateng saat ini, apakah cukup untuk mendukung pelaksanaan Promoter melalui manajemen media?

I : Kalau SDM disini memang masih sangat kurang mba. Makanya kita koordinasi dengan personel atau Karo SDM Polda untuk meminta penambahan personil. Agar maksimal dalam pekerjaan kehumasan ini lebih bagus lagi.

P : Apa yang membedakan manajemen media Bidhumas Polda Jateng dengan Polda lain (Polda Jabar, Polda Jatim dan DIY)?

I : Kalau perbedaan kaya kemarin mba kita mendapatkan penghargaan dari Kapolri bahwa kita manajemen media di peringkat atas dalam keaktifan *upload* dari Polda lainnya.

P : Apa saja prestasi yang diraih terkait pengelolaan media dan bagaimana cara Bidhumas Polda Jateng untuk meraihnya? Apa ada persiapan khusus yang dilakukan dalam mengikuti ajang penghargaan?

I : Sebenarnya tidak ada persiapan khusus cuma dari tim media sosial ini selalu aktif dari pagi, siang, malam sampai subuh pun tetap aktif *upload* berita ke masyarakat.

P : Menurut anda apakah perlu dilakukan manajemen media di setiap unit Humas Kepolisian untuk mendukung Promoter?

I : Ya jadi untuk di Polda Jateng ini kehumasan sudah sampai ke Polsek. Di Polsek ini sudah ada Kanit atau Kasi Humas. Dibentuk seperti ini agar informasi sampai ke lini bawah kita dapatkan, makanya dari Polsek itu nantinya akan menginformasikan kepada Polres dan Polres akan *upload* atau menginformasikan kepada masyarakat. Jadi di desa pun misalnya ada kejadian bisa dilihat dan di *share* pemberitaan media.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng memiliki strategi dalam pelaksanaan manajemen media untuk seluruh Jajaran Polres di Jawa Tengah?

I : Kalau strategi kita membuat Humas Polda Jateng ini untuk lebih aktif, bagus lagi, dan profesional baik itu dalam melakukan *upload* pemberitaan maupun melakukan kerjasama dengan media lain.

P : Bagaimana *media relations* yang dilaksanakan oleh Bidhumas Polda Jateng dengan rekan media? Apa perbedaan antara *media relations* dengan aktivitas manajemen media?

I : Hubungannya baik mba. Kita biasanya sudah lakukan MOU dengan rekan media yang ada di Jawa Tengah kita lakukan kerjasama agar apa yang kita sampaikan ini bisa kita informasikan kepada media yang ada di Jawa Tengah baik nasional maupun lokal.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng memerlukan peran media dalam mensosialisasikan program Promoter kepada masyarakat?

I : Ya. Kalau di Promoter itu kan masing-masing ya mba. Jadi kita yang ambil dari poin masalah media sosialnya nah manajemen medianya yang kita pegang. Nah untuk yang lainnya itu masing-masing untuk satker kalau kehumasan sendiri itu berperan dalam media sosialnya yaitu manajemen medianya kita lakukan untuk memberikan berita-berita yang terkait masalah kegiatan-kegiatan Kepolisian.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng selalu mengundang rekan wartawan saat melaksanakan kegiatan?

I : Ya pasti mba. Tentunya dengan Promoter ini setiap kegiatan, baik itu kegiatan Kepolisian, keagamaan, maupun kegiatan ungkap kasus dalam hal ini tindak pidana yang sudah kita tangani akan kita informasikan kepada media massa. Biar rekan-rekan wartawan itu bisa mengonsumsi pemberitaan terbaru atau yang lagi *hits* sekarang ini, biar nantinya bisa dimasukkan ke medianya masing-masing.

P : Seberapa intens Bidhumas Polda Jateng menyelenggarakan konferensi pers atau *release* dalam satu tahun?

I : Jumpa pers atau *press release* itu sama mba sebenarnya yaitu menghadirkan narasumber. Misalnya terkait penanganan suatu kasus itu nanti narasumbernya kita hadirkan yang berkompeten. Umpamanya ada kegiatan operasi Kepolisian kita lakukan *press release*. Kalau untuk berapa kali tidak bisa dihitung, sebab setiap ada kegiatan ungkap kasus kita lakukan *press release* jadi tergantung kegiatan apa yang akan dilaksanakan.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng rutin membuat *release* untuk rekan media setiap ada kegiatan? Bagaimana proses pendistribusiannya?

I : Kalau *press release* kita lakukan untuk nantinya dari satker mana yang akan melakukan *release*. Misalnya dari direktorat reserse umum, ungkap kasus apa dan jam berapa. Akan kita informasikan jauh-jauh hari kepada para wartawan. Termasuk juga nantinya Kapolda sendiri ingin menyampaikan hal-hal yang terkait masalah Kepolisian atau pun perkembangan penyidikan kita informasikan kepada wartawan.

P : Selama 2016 berapa kali menyelenggarakan *press tour*? Kegiatan apa saja yang dilakukan dan apa manfaatnya bagi Bidhumas Polda Jateng?

I : Kalau untuk *press tour* kita lakukan dengan tujuan untuk mempererat hubungan antara anggota Humas Polda Jateng dengan rekan media baik itu cetak, elektronik, maupun media *online* untuk kerukunan mempererat silaturahmi.

P : Apa yang dilakukan Bidhumas Polda Jateng untuk mengelola media sosial melihat fenomena media sosial yang mampu dengan cepat menyampaikan informasi kepada masyarakat?

I : Jadi kita meng*counter* berita yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kita lakukan *share* atau *upload* berita sesuai dengan kenyataan. Makanya apa yang berkaitan dengan Polda Jateng mungkin pemberitaan ini akan kita kirim berita yang memang akurat. Kita informasikan seperti fakta, jadi sebetulnya masalah yang terjadi seperti apa dan penanganannya seperti apa. Memang ada berita yang mungkin menyudutkan pihak Kepolisian tapi tidak ada bukti yang nyata makanya kita memberikan yang nyata. Jadi seperti kasus yang memang membutuhkan untuk penanganan jangka waktu yang cukup lama dari mulai penyelidikan, pemeriksaan saksi-saksi dan korban, menemukan barang bukti yang ada dan tambahan, ini kan butuh waktu. Kita informasikan agar berita ini nyata dan berita yang dikonsumsi masyarakat benar dengan kenyataan. Ini yang kita lakukan untuk meng*counter* berita yang tidak bertanggungjawab maupun berita yang sumir.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng sudah menerapkan intelijen media dalam aktivitas kehumasan?

I : Kalau *Intelligence media management* kita sudah melaksanakannya. *Intelligence media management* ini mencari berita-berita yang memang sekarang ini lagi *viral*. Apa saja berita yang sekarang lagi aktual. Kalau memang itu tidak baik ataupun tidak sesuai dengan kenyataannya kita akan lakukan *counter* opini. Makanya *intelligence media management* meng*counter* agar menjadi berita yang bagus. Kita memberikan berita yang sesuai kenyataan bukan menyerang dengan apa yang sudah kita lakukan.

P : Apa yang dilakukan Bidhumas Polda Jateng untuk mengevaluasi pelaksanaan aktivitas manajemen media? Apakah sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran?

I : Kalau untuk evaluasi kita setiap bulan sebab manajemen media ini dilihat dari seluruh Indonesia makanya keaktifan dari wilayah itu memang kita perlukan jadi berita yang menjadi masalah atau kegiatan dari Polres, Polsek maupun kerjasama dengan TNI atau Pemerintah. Kita informasikan agar berita positif dengan kegiatan kita apapun itu bisa dikonsumsi oleh masyarakat.

P : Apa saran dan harapan anda untuk Bidhumas Polda Jateng terkait pelaksanaan aktivitas manajemen media?

I : Saran saya untuk Humas ini bisa lebih bagus lagi, membangun dan kepercayaan dari masyarakat kepada Polri khususnya Polda Jateng ini lebih ditingkatkan lagi. Kita tingkatkan dengan profesionalisme dengan kemampuan semangat untuk memberikan hal yang terbaik dalam pemberitaan kepada masyarakat.

P : Apa harapan Bidhumas Polda Jateng terhadap media sebagai rekan kerja dalam menjaga kepercayaan masyarakat kepada Polda Jateng?

I : Harapan kita bisa selalu solid bisa memberikan pemberitaan yang akurat kepada rekan media agar media ini bisa lebih mendapatkan informasi yang akurat dari Kepolisian. Kedepannya lebih erat lagi.

C. Informan : Analisis Kebijakan Sub Bidang Penerangan Masyarakat AKBP Dian Pratiwi, B.Sc, (4 April 2017)

P : Apa dan bagaimana peran Bidhumas Polda Jateng dalam menjalankan manajemen media sudah terlaksana dengan baik? Sejak kapan?

I : Kalau perannya karena di manajemen media itu kan ada beberapa media *mainstreamnya*. Mungkin dengan media *mainstreamnya* itu kita melalui pendekatan kegiatan yang memang ada di bidang kehumasan seperti silaturahmi, dialog interaktif, *talkshow*, itu memang peran kita penting. Di tempat kita sendiri karena media sosial itu menjadi *booming* memang menjadi konsumsi publik ya. Entah itu pemberitaan negatif maupun positif yang penting dia *booming* atau *viral* dulu.

P : Apa saja aktivitas manajemen media yang telah dijalankan Bidhumas Polda Jateng selama ini? Dan bagaimana proses pelaksanaannya?

I : Nah selama ini kita sudah melaksanakan tadi itu ada jumpa pers, ada silaturahmi, ada pembinaan ke wartawan yakan terus kita ada pelatihan-pelatihan. Kan kita perlu profesional SDMnya, jadi ketika keterampilan anggota dalam *mengcounter* opini kalau dia tidak ada pelatihan dia kan bingung yakan. Kita dari polisi umum masuk gitu ya apa sih *counter* opini, apa ya yang harus kita *counter*, bahasanya bagaimana ya kalau kita mau *mengcounter* itu kan kita perlu ada pelatihan kaya latkatpuannya anggota. Nah disamping itu juga kita melalui kan punya *website* ya di masing-masing media sosial. Nah itu bisa melihat keaktifannya anggota. Bagaimana masyarakat menanggapi itu yang kita perlu utamakan seperti di *instagram* atau *youtube*.

P : Siapa saja sasaran dari pelaksanaan manajemen media?

I : Kalau untuk sasarannya itu ya ada masyarakat ada kita internal dan eksternal gitu.

P : Apa ada hubungan antara manajemen media dengan aplikasi *Smile Police* milik Polda Jateng?

I : *Smile police* itu memang penggagas wadahnya ada di humas tetapi konten-konten yang ada di dalam aplikasi *Smile Police* itu milik dari masing-masing fungsi. Kalau dihubungkan dengan manajemen media pasti ada hubungannya karena mereka kan sekarang rata-rata lah masyarakat lebih banyak bermain di media sosialnya terus mereka kan sistemnya juga *online* berbasis TI. *Smile Police* itu bentuk dari aplikasi yang terintegrasi jadi sebenarnya ada di masing-masing fungsi. Sudah ada 6 ada *panic button*, *e-learning*, *e-babhin*, *e-trust* dll. Di masing-masing fungsi itu awalnya punya aplikasi. Nah gimana sih supaya terintegrasi karena kan aplikasi itu di wilayah dan di Satker Polda, supaya itu semua terintegrasi dibuatkanlah rumah yaitu *Smile Police*.

P : Apakah manajemen media ini merupakan salah satu implementasi dari *e-government* yang dilakukan oleh Kepolisian?

I : Termasuk *e-government*. Jadi *Smile Police* dibesarkan melalui manajemen media kan kita punya *instagram*, *twitter*, *youtube*, *facebook*, *tribatanewspoldajateng* jadi dia memang terintegrasi justru *Smile Police* itu dibesarkannya dari media sosial dan portal *tribatanews*. Secara tidak langsung kita sudah bersosialisasi kaitannya dengan adanya *Smile Police* itu melalui media sosial. Operatornya setiap anggota bisa *upload* informasi di *Smile police*. Makanya waktu itu kita bersosialisasi apel pagi pake *android* disitulah disosialisasikan dengan operator. Jadi yang operatorin itu masing-masing anggota tidak punya operator khusus semua harus bisa. Isi berita itu sebenarnya semua kegiatan-kegiatan yang ada di wilayah dan Mapolda jadi Jajaran Polda Jateng baik itu kegiatan tindak pidana, kegiatan menonjol, terus kegiatan prestasi, kegiatan rutin, atau pun kasus yang menonjol.

P : Bagaimana pembagian tugas dalam pelaksanaan manajemen media antara PID dan Penmas?

I : Di dalam Bidhumas Polda Jateng strukturnya itu kan satkernya dipimpin oleh Kabid Humas kemudian ada unsur pembantu dibawahnya ada Kasubbid Penmas, Kasubbid PID, dan Kasubbag Renmin nah Kasubid Penmas itu dibawahnya ada Kaur Mitra, Kaur Penum, dan Kaur Pensat. Kaur mitra itu dia menggalang kemitraan bisa dengan pemred, bisa dengan media elektronik dan media cetak. Kaur Penum dia berhubungan dengan wartawan. Kaur

Pensat dia yang mengkompilasi terus menyebarkan berita-berita tentang penerangan satuan ada majalah dia yang mendistribusikan internnya. Majalah itu dia terbit 3 bulan sekali jadi dalam satu tahun ada 4 kali.

P : Apakah aktivitas manajemen media dinilai efektif untuk mendukung pelaksanaan Promoter? Apakah Bidhumas Polda Jateng memiliki program andalan?

I : Media kami nilai sangat efektif dalam mendukung keberhasilan program Promoter ini. Kehadiran media dalam ruang lingkup kerja kami memang efektif dan efisien mba. Karena seperti yang kita tahu bahwa semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Kepolisian itu akan termonitor oleh media. Kemudian media menyampaikannya kepada masyarakat itu kan bisa berpengaruh terhadap penilaian masyarakat ke kita. Jadi manajemen media itu memang mendukung program Promoter. Efektif. Jadi manajemen media memang mendukung program Promoter karena semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan termonitor di dalam media.

P : Apa faktor pendukung dan penghalang pelaksanaan manajemen media di Bidhumas Polda Jateng?

I : Faktor penghambat yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang kita miliki masih terbatas. Harusnya nih saya kasih contoh kemarin hasil Rakernis bahwa di Divhumas ada satu bagian lagi yaitu tentang multimedia. Karena di Reskrim sendiri sudah ada *cybercrime* kasus-kasus kejahatan yang melalui media nah terus harusnya kalau mau ada pengembangan itu diimbangi dengan peralatan seperti sarana dan prasarana. Hanya terkadang inilah pengembangan struktur organisasi belum diimbangi dengan sarana prasarananya. Pendukungnya kan memang lagi *booming* ya trennya media sosial karena ya satu dia ada generasi muda kan sudah terpolo dia mengikuti jaman perkembangan TI. Mendukung dari sisi SDMnya, cuma kita di sisi lain pihak SDMnya terdukung tapi sarana prasarananya tidak.

P : Bagaimana kondisi pemberitaan Polri di Jateng setelah diterapkannya manajemen media? Apakah berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat kepada Kepolisian sebagaimana misi visi promoter?

I : Rata-rata kita banyak yang *ngelike* ya *followersnya* banyak. Dan kemarin *trustnya* masyarakat terhadap Kepolisian itu sudah 71,4% loh. Data yang kita dapat dari Mabes secara umum *trustnya* masyarakat kepada institusi Kepolisian itu 71,4% luar biasa meningkatnya dengan manajemen media itu.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng menggunakan pemetaan media atau daftar media dalam pelaksanaan aktivitas manajemen media?

I : Jadi gini pemetaan media di tempat kita untuk penggolongannya saja ada media cetak, *online*, dan elektronik. Tetapi pelaksanaan tugas saya belum pernah adanya pemetaan media secara khusus, kecuali pernah ada di kita amanah dan itu kan memang dia lebih cenderung ke keagamaan. Cuma kalau pemetaan kamu nggak boleh memprioritaskan ini belum pernah jadi semua sama karena memang dia mitra kerja kita.

P : Dengan kondisi SDM Bidhumas Polda Jateng saat ini, apakah cukup untuk mendukung pelaksanaan Promoter melalui manajemen media?

I : Oh nggak. Kita sangat sangat kurang bahkan kita karena gini kegiatan khususnya di Polda Jateng itu tidak hanya lingkup di Polda Jateng saja namun ke wilayah juga. Nah pergerakannya Pak Kapolda ini tidak hanya sekitaran Semarang tapi sejajaran. Mau tidak mau kan kita mengikut kita nempel. Kaya Pak Kabid Humas kan nempel karena sebagai *public relations* kegiatan di Polda gitu.

P : Apa yang membedakan manajemen media Bidhumas Polda Jateng dengan Polda lain (Polda Jabar, Polda Jatim dan DIY)?

I : Pelaksanaannya sama hanya dalam pelaksanaan manajemen media itu mereka masing-masing Polda itu kebijaksanaan untuk berlomba-lomba melaksanakan terobosan kreatif, jadi mungkin yang membedakan nilai tambahnya adalah kreatif yang dikembangkan oleh masing-masing tim itu tadi agar tidak monoton.

P : Apa saja prestasi yang diraih terkait pengelolaan media dan bagaimana cara Bidhumas Polda Jateng untuk meraihnya? Apa ada persiapan khusus yang dilakukan dalam mengikuti ajang penghargaan?

I : Kemarin rapat kerja teknis di tingkat Mabes, Polda Jateng sudah 3 tahun berturut-turut juara satu untuk media sosialnya. Kemarin penghargaan di *intelligence media management* yang terakhir. Kita selalu juara satu. Kita berikan apresiasi ke rekan-rekan yang ada di tim *tribatanews* dan tim media sosial. Jadi ya memang kiprahnya mereka.

P : Menurut anda apakah perlu dilakukan manajemen media di setiap unit humas Kepolisian untuk mendukung Promoter?

I : Perlu jadi sampai ke ujung Polsek. Secara berjenjang di Polsek ada Kasi Humas, di Polres ada Kasubbag Humas, kemudian meningkat di Polda ada Kabid Humas jadi dinding sektornya sampai.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng memiliki strategi dalam pelaksanaan manajemen media untuk seluruh Jajaran Polres di Jawa Tengah?

I : Strateginya kita ada laporan bulanan secara *online*, kita ada laporan *tribatanews* secara *online* harian. Kemudian kita juga punya kegiatan Rakernis itu ada di bidang kehumasan sampai menyentuh para Kasubbag Humas, para operator PID yang ada di kewilayahan, kemudian kita juga punya kegiatan rapat koordinasi PID. Inilah yang kita batasi hanya seputar dari operator PID Satker Mapolda, karena dia sebagai bank data kita di Polda. Dan kemarin kita mengeluarkan sprin menetapkan operator PID ditetapkan perintah Pak Kabid Humas adalah para Kabag dan Kasubbag Renmin. Kecuali di Spripim dia punya Kasubbag Dok Infulata.

P : Apakah ada bentuk kerjasama atau kemitraan antara Bidhumas Polda Jateng dengan rekan media dalam pelaksanaan manajemen media?

I : Jadi kita punya Kaur Mitra, kita menjalin hubungan baik dengan media *online*, cetak, elektronik. Kemudian itu kita jadikan dalam bentuk MOU kita bukan sekedar silaturahmi saja ke Pemred kemudian hasil dari kegiatan silaturahmi tersebut kita ikat dengan suatu MOU. Karena memang MOU itu kita juga menjadi salah satu prioritas dari program Promoternya pak Kapolri yaitu *Commander Wish* Kapolri.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng memerlukan peran media dalam mensosialisasikan program Promoter kepada masyarakat?

I : Kita sudah bersosialisasi seperti contohnya ada *recruitment* kita menggandeng Duta Polda Jateng untuk mereka bersosialisasi terkait *recruitment*, bahaya narkoba ke sekolah-sekolah.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng selalu mengundang rekan wartawan saat melaksanakan kegiatan?

I : Selalu kebetulan Pak Kapolda ini *welcome* sekali dengan media. Jadi kadang kan ada orang yang tidak suka dengan wartawan beliau justru menjaga kemitraan sekali.

P : Seberapa intens Bidhumas Polda Jateng menyelenggarakan konferensi pers atau release dalam satu tahun?

I : Banyak sekali bahkan kita punya kegiatan tahun 2016 ya jumpa pers akbar tutup tahun di gedung Borobudur.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng selalu menggunakan *press release* dalam ungkap kasus atau gelar perkara?

I : Selalu dengan jumpa pers karena kan sekarang masyarakat juga ingin tahu dan kita wajib memberikan informasi kepada masyarakat kaitannya dengan penanganan tindak pidana makanya kita adakan jumpa pers.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng rutin membuat *release* untuk rekan media setiap ada kegiatan? Bagaimana proses pendistribusiannya?

I : Jadi gini mekanisme pelaksanaan *press releasenya* itu dari satker yang mau menjadikan objek *release* itu bersurat ke humas menginformasikan kita akan melaksanakan *release* tentang ungkap kasus apa terus dengan tersangka siapa dan barang bukti apa, waktu dan tempat pelaksanaan dan jumlahnya berapa wartawan yang ingin dilibatkan. Dilampirkan dengan materi objek *release* setelah itu kegiatan selesai kita membuat laporan. Nah

laporannya untuk *release* kita akan lampirkan. Lapornya berbentuk narasi dan juga hasil dari kegiatan *release* itu.

P : Selama 2016 berapa kali menyelenggarakan *press tour*? Kegiatan apa saja yang dilakukan dan apa manfaatnya bagi Bidhumas Polda Jateng?

I : Satu tahun sekali karena keterbatasan anggaran. Manfaatnya gini kita lebih dekat saja dengan mitra kita baik pemred, wartawan maupun media elektronik. Menjalin silaturahmi kan ada pepatah tak kenal maka tak sayang, jadi lebih akrab. Dalam *press tour* itulah kita menggunakan *event-event* kadang kan santai terus bertukar pikiran tentang pemberitaan apa.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng sudah menerapkan intelijen media dalam aktivitas kehumasan? Dalam bentuk apa?

I : Diterapkan 7 salah satunya melalui *mainstream*, kedua melalui manajemen media, *counter* opini. *Intelligence media management* itu sebenarnya suatu sistem saja. Bagaimana kita bisa mengelola informasi itu sehingga disitu banyak hal-hal positif yang kita dapat. Seperti ketika ada berita negatif kita bisa *mengcounter*, kita bisa menekan berita negatif tersebut bisa memunculkan *trending topic* apa sih yang menjadi *viral* di masyarakat.

P : Apakah ada strategi dalam *mengcounter* berita negatif?

I : Kan kita melalui media sosial itu kita melihat perkembangan berita yang ditayangkan. Ketika berita itu sedikit melenceng terus akhirnya nanti menimbulkan negatif itu kita cepat *mengcounter* sehingga harapan kita *trust* masyarakat terhadap institusi Kepolisian itu tetap. Jadi sebenarnya kita *mengcounter* opini dalam rangka menjaga *trust* masyarakat. Sukses tidaknya promoter ini benang merahnya adalah *trust public*. Dan pada 2016 sudah meningkat 71,6% itu kan sudah hal yang bagus pada tahun 2016.

P : Apa yang dilakukan Bidhumas Polda Jateng untuk mengevaluasi pelaksanaan aktivitas manajemen media? Apakah sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran ?

I : Ada jadi gini karena itu manajemen media orang tahunya itu yang mengampu *riding* sektornya adalah kehumasan kita setiap tahun mengevaluasi kinerja kita dalam bentuk laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LKIP). Substansinya sama dengan Lakip disitu tertuang capaian kinerja yang kita peroleh karena disitu nanti *disounding* dengan penyerapan anggaran. Sekarang kan dukungan anggaran menjadi hal yang transparansi di masyarakat. Sehingga capaian kinerja kita disandingkan dengan penyerapan anggaran. Ada yang sudah sesuai sasaran ada yang belum. Salah satunya seperti menyelenggarakan humas terus ada *counter* opini, uji konsekuensi di tempat saya, Duta Humas. Uji konsekuensi itu kita menguji berita-berita yang dikecualikan tidak boleh dipublikasikan kita uji tidak semuanya berita menjadi konsumsi publik

P : Apa saran dan harapan anda untuk Bidhumas Polda Jateng terkait pelaksanaan aktivitas manajemen media?

I : Saran saya pertama karena kompleks tugas kehumasan kita berharap humas ini bisa merupakan satker yang berdiri sendiri. Saat ini kan masih sub satker kita menginduknya ke Spripim. Dibawah Spripim. Karena mobilitasnya dibidang kehumasan juga tinggi, tugasnya kompleks terus segi tupoksi kalau menurut saya sudah bisa diusulkan menjadi satker tersendiri. Struktur organisasi yang baru nantinya segera di sosialisasikan di tingkat Polda sehingga itu kan bisa menambah formulasi jabatannya kan akan bertambah.

P : Apa harapan Bidhumas Polda Jateng terhadap media sebagai rekan kerja dalam menjaga kepercayaan masyarakat kepada Polda Jateng?

I : Harapan kepada rekan media hendaknya bisa memilah-milah ketika mengonsumsi berita mana berita yang *hoax* mana yang tidak. Jadi jangan cepat ditanggapi telusuri kebenaran dari berita tersebut dengan cara konfirmasi sehingga tidak merugikan orang yang menjadi objek pemberitaan. Saya rasa rekan pengguna media dia makin lama makin pintar. Kita kan sudah mendeklarasikan anti *hoax*. Apalagi yang jadi konsumsi publik itu selalu Kepolisian karena tugas Kepolisian itu menyentuh sampai masyarakat. Dan kita sebagai manusia biasa belum bisa memenuhi semua indeks kebutuhan masyarakat.

D. Informan : Kaur Mitra Bidhumas Polda Jateng Kopol drh. FDH Priyono, S.H. (6 April 2017)

P : Bagaimana *media relations* yang dilaksanakan oleh Bidhumas Polda Jateng dengan rekan media?

I : Sejauh ini sangat baik ya dari kami sendiri selalu melaksanakan kegiatan silaturahmi ke media-media massa baik cetak, elektronik maupun online. Kita datang berkunjung ke kantor media yang bersangkutan kemudian bersilaturahmi dengan pemred, kepala biro dsb. Di media massa untuk menjaga silaturahmi dan kerjasama yang baik sehingga kalau bahasa pribadi saya ini adalah simbiosis mutualisme. Jadi kerjasama yang saling menguntungkan. Jadi media bisa mendapatkan informasi yang sebaik-baiknya karena juga dilindungi oleh Undang-Undang. Disamping itu sebaliknya apa yang menjadi keberhasilan Polri, informasi Polri yang memang dibutuhkan dan harus disampaikan kepada masyarakat bisa tersampaikan kaitannya dengan pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat.

P : Apakah ada bentuk kerjasama atau kemitraan antara Bidhumas Polda Jateng dengan rekan media dalam pelaksanaan manajemen media?

I : Kalau dengan media massa itu tupoksinya Kaur Penum jadi kerjasama yang sudah dilaksanakan itu kita mengadakan dialog interaktif, *talkshow* khususnya di media elektronik radio dan televisi. Kemudian teknisnya itu memang tupoksi Kaur Penum selaku pengampu kegiatan *talkshow* maupun dialog interaktif itu. Termasuk juga ungkap kasus dalam keberhasilan Polri, Penum juga melaksanakan *press release* ungkap kasus. Kaitannya yang menginformasikan dan mengundang wartawan media itu saya untuk mengkoordinasikan media. Di samping itu kita juga akan menindaklanjuti kerjasama dengan bentuk *MOU* dengan beberapa media. Membuat *MOU* sehingga kerjasama itu bisa lebih berjalan dengan baik. Dan komunikasi itu tidak harus secara formal tetapi juga informal contohnya saya selaku Kaur Mitra sekarang lagi memanfaatkan digital khususnya WA saya membuat grup wartawan unit Polda Jateng dan dari situ kita bisa membangun keakraban antara rekan wartawan unit Polda Jateng dengan pengampu kehumasan di Bidhumas Polda Jateng. Dan antar wartawan sendiri juga bisa saling bertukar informasi. Tidak hanya itu hubungan baik dengan wartawan juga kita lakukan dengan cara lain kita laksanakan *press gathering* kemudian ada *press tour* dengan rekan-rekan wartawan untuk saling mengakrabkan membina hubungan baik.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng memerlukan peran media dalam mensosialisasikan program promotor kepada masyarakat?

I : Oh iya perlu peran media itu sangat penting karena organisasi komunitas atau apa pun saya yakin tidak akan bisa besar tanpa peran media. Karena media itulah yang membesarkan tetapi media harus bijak dalam mempublikasikan karena mereka punya kode etik sehingga tentunya mereka harus konfirmasi dulu. Apakah berita itu benar atau tidak harus *cross check* terlebih dahulu sebelum dimuat atau ditayangkan di media masing-masing.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng selalu mengundang rekan wartawan saat melaksanakan kegiatan?

I : Ya jadi kegiatan terutama *press release* selalu mengundang rekan wartawan. Ungkap kasus baik itu yang diungkap oleh direktorat reserse kriminal umum, direktorat reserse kriminal khusus, maupun direktorat reserse narkoba itu selalu kita undang wartawan untuk datang meliput kegiatan *press release* tersebut. Tetapi tidak hanya kegiatan yang sifatnya ungkap kasus, tetapi kita juga undang misalnya kegiatan yang sifatnya *ceremonial*, serah terima pejabat utama di tingkat Polda Jateng, sehingga pejabat lama maupun baru masyarakat bisa tahu. Oh pejabat sekarang sudah berganti.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng selalu menggunakan *press release* dalam ungkap kasus atau gelar perkara?

I : Selalu menggunakan *release* karena kita membutuhkan wartawan harus mendapatkan data yang valid bentuknya dengan beberapa catatan. Bahwa apa yang nantinya ditulis oleh wartawan itu dengan beberapa syarat tertentu, misalnya tidak boleh menyebutkan nama pelaku dengan nama lengkap tetapi cukup inisial saja. Karena kita harus menganut asas

praduga tak bersalah sebelum sidang yang sifatnya tetap kita harus menggunakan asas itu. Dan modusnya tidak secara vulgar diberitakan karena itu untuk kepentingan penyelidikan dan penyidikan lebih lanjut. Biasanya *release* itu dibuat oleh satker terkait yang mau mengungkap kasus kemudian mengirimkan *email* kemudian *email* itu nantinya kita ajukan ke Kabid Humas untuk ditandatangani dan kita konfirmasi kepada satker yang bersangkutan apabila ada sesuatu yang mungkin kurang lengkap baru nanti kita share ke wartawan.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng rutin membuat *release* untuk rekan media setiap ada kegiatan? Bagaimana proses pendistribusiannya?

I : Ada dua cara bisa kita *copy* kita sebar kepada mereka atau sekarang kan bisa lewat WA kita foto *share* tidak harus dalam bentuk *hardcopy*.

P : Selama 2016 berapa kali menyelenggarakan *press tour*? Kegiatan apa saja yang dilakukan dan apa manfaatnya bagi Bidhumas Polda Jateng?

I : Rutin satu tahun sekali karena keterbatasan anggaran yang ada di kita. Kalau untuk *gathering* tahun ini sepertinya ada dua kali. Manfaatnya bagi Bidhumas ya hubungan Bidhumas dengan rekan wartawan bisa semakin terjalin dengan baik. *Press tour* sendiri kan sebenarnya tidak selalu *tour* tetapi kita agendakan dengan tujuan Polres tertentu sehingga di wilayah Polres tertentu kita kerjasama wisata. Dan rekan wartawan juga bisa mendapatkan berita-berita yang bisadimuat misalnya tentang keberhasilan Polres atau Polres tertentu mempunyai program atau terobosan kreatif yang berguna untuk masyarakat.

P : Apa strategi yang dikerahkan Bidhumas Polda Jateng untuk menekan pemberitaan negatif tentang Kepolisian yang muncul di masyarakat?

I : Kita punya tim *counter* opini ya untuk meng*counter* berita yang sifatnya seperti itu. Tim media sosial bisa meng*counter* opini tersebut dan kita menghimbau masyarakat untuk tidak gampang mempercayai kepada berita *hoax* tidak gampang meng*share* berita yang tidak jelas kebenarannya itu yang juga kita sosialisasikan kepada masyarakat agar masyarakat tidak mudah percaya meng*share* atau langsung *copy paste* berita tersebut.

P : Apa saran dan harapan anda untuk Bidhumas Polda Jateng terkait pelaksanaan aktivitas manajemen media?

I : Humas itu jangan lagi dianggap sebelah mata karena fungsi peran humas itu sangat penting, karena humas itu menjadi semacam *Public Relations* representasi dari lembaga bagaimana lembaga itu besar, citranya baik, masyarakat dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya kemudian keberhasilan kita juga bisa tersampaikan dengan baik. Kita itu harus bisa jadi *Public Relations* yang baik, humas harus dibesarkan. Dan memang ini juga disikapi oleh Pak Kapolri beliau membuat kebijakan membuat humas ditingkat Mabes dan sudah terbentuk bagian baru. Nanti di tingkat Polda juga kalau sekarang hanya ada 2 sub bidang nanti ke depan akan ada tambahan Sub Bidang Multimedia yang akan menangani media sosial. Ini salah satu bukti bahwa pimpinan mengapresiasi keberhasilan humas dan pentingnya fungsi serta peran humas.

P : Apa harapan Bidhumas Polda Jateng terhadap media sebagai rekan kerja dalam menjaga kepercayaan masyarakat kepada Polda Jateng?

I : Harapannya semoga ke depan hubungan akan semakin berjalan dengan baik lebih banyak porsi yang disisihkan atau diberikan kepada Polri untuk menyampaikan berita-berita untuk menyampaikan keberhasilan Polri dan banyak memberitakan berita yang “menyejukkan” sehingga masyarakat yang membaca itu merasa tenang, sejuk, tidak justru membuat masyarakat resah. Dan media lebih bijak untuk *cross check* berita yang belum tentu kebenarannya dan media saya rasa punya kode etik untuk selalu *cross check* narasumber dengan konfirmasi terlebih dahulu tentang berita yang akan dimuat.

E. Informan : Bamin Subbid Penmas Bidhumas Polda Jateng Brigadir Polisi Agus Saibumi(23 Maret 2017)

Informan memberikan gambaran sekilas mengenai pengelolaan media sosial oleh tim medsos Polda Jateng sebagai berikut:

35 Polres=1 Polda Jateng dalam sehari jadi 3 beritaX365= 1.095 berita di tribratanewspoldajateng. Medsos=1 hari 1 berita di *upload* di *youtube*, *facebook*, *twitter* dan

instagram. Jadi berita yang ada di *tribrataneews* harus *terlink* di medsos atau *diforward* ke semua akun medsos. Media *mainstream* untuk *trending topic* yaitu pemantauan di media cetak, elektronik maupun *online* untuk selanjutnya sebagai laporan kepada bapak Kapolri. Media sosial sudah dari 2015 berjalan namun baru memperbaiki manajemen atau tertib administrasi pada tahun 2017. *Trending topic* yang dilaporkan adalah berita nasional yang berkaitan dengan Polda Jateng dan berita lokal yang berskala nasional. 1 hari ada 10 berita terbesar yang diambil (*viral*). Personel yang ada didalam tim medsos atau *counter* opini adalah Brigadir Polisi Agus Saibumi dan Inspektur Polisi Dua Wagiman. Menjadi operator *tribrataneewspoldajateng* dan akun medsos. Jadi ada kontrol kepada Polres *share* berita atau tidak dan aktif atau tidak.

Informan : Bamin Subbid Penmas Bidhumas Polda Jateng Brigadir Polisi Agus Saibumi, (6 April 2017)

P : Apakah fungsi internal dan eksternal Bidhumas Polda Jateng sebagai humas pemerintah telah berjalan dengan baik?

I : Sudah berjalan dengan baik dengan *stakeholder* sebagai pencitraan Kepolisian agar terpenuhi *public trust*.

P : Apa peran Bidhumas Polda Jateng dalam pelaksanaan program Promoter?

I : Ada dua yang pertama menekan berita negatif dan mempublikasikan keberhasilan Polri atau berita positif guna terwujudnya *trust* atau kepercayaan.

P : Apa dan bagaimana peran Bidhumas Polda Jateng dalam menjalankan manajemen media sudah terlaksana dengan baik? Sejak kapan?

I : Sejak 2015 Mabes Polri telah melaksanakan program publikasi pemberitaan positif guna menekan berita negatif dengan cara membangun *web* *tribrataneews*. Dan Polda Jateng memiliki alamat *website* *tribrataneewspoldajateng* guna mendukung program Promoter Kapolri membangun TI bidang kehumasan.

P : Apa saja aktivitas manajemen media yang telah dijalankan Bidhumas Polda Jateng selama ini? Dan bagaimana proses pelaksanaannya?

I : Aktivitas pengelolaan media Bidhumas Polda Jateng yaitu dengan mengelola berita-berita 35 Polres Jajaran untuk di *upload* ke *tribrataneewspoldajateng* supaya masyarakat dengan cepat mendapat informasi Kepolisian Jateng. Kedua, memberdayakan media sosial baik *youtube*, *facebook*, *instagram* dan *twitter* Polda Jateng dan 35 Polres Jajaran di *share* kepada masyarakat umum guna memperkuat berita positif dan menekan berita negatif.

P : Siapa saja sasaran dari pelaksanaan manajemen media?

I : Sasaran kami adalah masyarakat Polda Jawa Tengah khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya agar tahu informasi tentang Kepolisian di wilayah hukum Polda Jateng.

P : Apa ada hubungan antara manajemen media dengan aplikasi *Smile Police* milik Polda Jateng?

I : *Smile Police* adalah program unggulan Polda Jawa Tengah sedangkan *tribrataneewspoldajateng* ada didalamnya. Kita kan ada program namanya *website* resmi sudah terdaftar dan terakreditasi di Menteri Kominfo dengan alamat *website* *polri.go.id* atau *jateng.go.id*. Dan *tribrataneewspoldajateng.com* itu harusnya *tribrataneews.polri.go.id*, akan tetapi kebijakan Kapolda Jateng menjadi *poldajateng.polri.go.id* itu digunakan untuk program unggulan Jawa Tengah yaitu *Smile Police* dan *tribrataneewspoldajateng* ada di dalamnya. Dan yang membesarkan *Smile Police* adalah *tribrataneewspoldajateng* karena selain mensosialisaikan *Smile Police*, *tribrataneewspoldajateng* paling aktif pemberitaannya yang *update* per detik. Jadi *Smile Police* selalu *update* ya karena *tribrataneewspoldajateng*.

P : Apakah manajemen media ini merupakan salah satu implementasi dari *e-government* yang dilakukan oleh Kepolisian?

I : Iya manajemen media ini salah satu implementasi dari *e-government* yang dilakukan oleh Kepolisian yang ada di dalam Promoter nomor 2 tentang membangun TI untuk membangun *trust* atau kepercayaan masyarakat.

P : Apakah manajemen media ini sama dengan manajemen komunikasi? Bagaimana pendapat anda?

I : Hampir sama. Cuma manajemen komunikasi itu hanya bersudut pandang pada hubungan masyarakat dengan Kepolisian. Tapi kalau manajemen media lebih mendalam dan lebih mengetahui bagaimana membangun kemitraan dengan wartawan media *mainstream* maupun media sosial jadi lebih spesifik.

P : Apakah ada aktivitas atau cara pelaksanaan manajemen media yang berbeda dengan prosedur tetap dari Divisi Humas Polri?

I : Ada prosedur tetap ada Standar Operasional Prosedur setiap pelaksanaan tugas di Bidhumas itu ada SOP dan petunjuk teknis tribratanews juga ada. Petunjuk teknis pengelolaan *counter* opini, petunjuk teknis hubungan tata cara kerja (HTCK)

P : Apakah aktivitas manajemen media dinilai efektif untuk mendukung pelaksanaan Promoter? Apakah Bidhumas Polda Jateng memiliki program andalan?

I : Sangat efektif dari tahun 2015 s.d sekarang. Dengan pemberitaan Kepolisian sekarang dari hasil kerja keras manajemen media kepercayaan masyarakat meningkat 71% dengan adanya manajemen media. Karena kita meng*share* pemberitaan dan diketahui masyarakat. Program unggulannya adalah *Smile Police* dan *tribratanevspoldajateng* di dalamnya.

P : Apa faktor pendukung dan penghalang pelaksanaan manajemen media di Bidhumas Polda Jateng?

I : Pendukung sarana dan prasarana sudah mulai tercukupi, SDM sudah mulai membaik dengan diadakannya pelatihan oleh Mabes Polri baik jurnalistik, foto jurnalistik, *website* maupun media sosial. *Counter* opini bekerjasama dengan ICITAP (multimedia yang bekerja di bidang *counter* opini) kerjasama dengan Australia. Penghambatnya adalah masih kurang personel yang membidangi dan dibutuhkan sarana prasarana yang lebih baik guna mendukung kinerja dan sumber anggaran masih sangat minim.

P : Apa yang dilakukan Bidhumas Polda Jateng untuk mengetahui isu atau opini publik dan memonitoring pemberitaan tentang Kepolisian maupun kejahatan di media?

I : Polri telah menggandeng perusahaan di bidang *Intelligence Media Management* guna mengikuti perkembangan media lokal maupun media internasional yang terjadi di wilayah Jawa Tengah pada khususnya dan Indonesia pada umumnya guna mengendalikan media-media tersebut. Jadi biar kita tidak kecolongan.

P : Adakah media internal yang digunakan Bidhumas Polda Jateng untuk mendukung program Promoter? Apa manfaat manajemen media bagi internal Polda Jateng?

I : Pengelolaan *tribratanevspoldajateng* diiringi dengan *Intelligence Media Management*, menjadi program Bidhumas Polda Jawa Tengah guna memantau, menyebarluaskan pemberitaan Kepolisian Jawa Tengah agar tercapainya program Promoter Kapolri yang sesuai visi dan misi *grand* program tersebut yaitu *partnership building* dan *public trust*.

P : Bagaimana kondisi pemberitaan Polri di Jateng setelah diterapkannya manajemen media? Apakah berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat kepada Kepolisian sebagaimana visi dan misi Promoter?

I : Sangat berpengaruh kepada masyarakat dengan hasil penilaian Menteri PAN dan RB kepercayaan masyarakat kepada Polri sudah meningkat 71% dari 21% datanya surat dari menteri PAN dan RB.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng menggunakan pemetaan media atau daftar media dalam pelaksanaan aktivitas manajemen media?

I : Iya setiap 24 jam Bidhumas Polda Jateng melakukan pemetaan berita-berita *trending topic* baik nasional maupun internasional yang diambil dari *Intelligence Media Management*. Nah itu digunakan untuk menentukan kebijakan pimpinan di hari berikutnya. Jadi kita tahu dulu berita yang jadi *trending topic* mana.

P : Apa yang membedakan manajemen media Bidhumas Polda Jateng dengan Polda lain (Polda Jabar, Polda Jatim dan DIY)?

I : Yang membedakan adalah keaktifan dan jumlah Polres jajaran. Jawa Tengah memiliki 35 Polres menduduki peringkat kedua dengan jumlah Polres terbanyak setelah Jatim dengan 36 Polres. Akan tetapi keaktifan pengiriman berita itu Jawa Tengah teraktif diantara 33 Polda di Indonesia. Buktinya mendapat penghargaan keaktifan di media *mainstream* dan media sosial oleh Kapolri pada tanggal 14 Maret 2017 lalu dan itu tiga tahun berturut-turut kita mendapatkannya yakni dari tahun 2015-2017. Dan mendapatkan penghargaan *Intelligence Media Management* peringkat nomor 2 di bawah Kalimantan Timur.

P : Apa ada persiapan khusus yang dilakukan dalam mengikuti ajang penghargaan?

I : Strateginya keaktifan, jadi dalam sehari itu kita paling sedikit mengirim berita Polda Jawa Tengah dan jajaran itu paling sedikit 180 berita per hari dan dalam satu tahun kemarin kita lebih dari 15 ribu berita.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng memiliki strategi dalam pelaksanaan manajemen media untuk seluruh Jajaran Polres di Jawa Tengah?

I : Keberhasilan Polda Jateng kalau Polda lain hanya Polda dan Polres saja yang punya bintanga PID tetapi Polda Jateng di tingkat Polsek pun mempunyai bintanga PID pengemban PID pembuat berita. Itu yang membuat kita aktif dan mendapat penghargaan dalam *share* berita karena kita mengkaryakan bintanga PID di Polsek. Karena di Polsek ada Kasi Humas dan bintanga PID berada di bawahnya. Polda Jateng itu 35 Polres dengan 513 Polsek berarti kan sudah besar. Kalau Polda lain misalnya Yogyakarta punya 6 Polres ya hanya 6 Polres saja yang aktif dalam pemberitaan. Kita memanfaatkan seperti akar rumput dari Polsek kita jadikan sebagai sumber berita sedangkan kita sebagai informasi berita tersebut.

P : Apakah ada bentuk kerjasama atau kemitraan antara Bidhumas Polda Jateng dengan rekan media dalam pelaksanaan manajemen media?

I : Ada. Kita menggandeng media-media besar di Jawa Tengah seperti Suara Merdeka, Sindo, Detik.com terus iNewsTV, dan media lain dengan dibentuknya wartawan unit Polda Jawa Tengah di bawah binaan Kaur Mitra.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng memerlukan peran media dalam mensosialisasikan program Promoter kepada masyarakat?

I : Perlu makanya kita membentuk wartawan unit Polda Jateng, untuk melakukan *counter* opini kita harus menggandeng media *mainstream*. Jadi ketika ada berita negatif tentang Kepolisian kita tidak menepisnya berita itu salah atau itu *hoax* tetapi kita menyerang dengan berita positif tentang kegiatan binmas, kehumasan, penyuluhan, keberhasilan Polri dalam ungkap kasus.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng selalu mengundang rekan wartawan saat melaksanakan kegiatan?

I : Selalu karena selain kita mempunyai media *tribatanewspoldajateng* kita memerlukan media lokal dan media nasional untuk *mengviralkan* berita tersebut terutama tentang keberhasilan Polri khususnya Polda Jateng. Baik ungkap kasus, baik kemitraan dengan instansi lain baik secara pembinaan. Karena polisi ada dua bidang pembinaan dan bidang operasi.

P : Seberapa intens Bidhumas Polda Jateng menyelenggarakan konferensi pers atau *release* dalam satu tahun?

I : Dalam satu bulan sesuai program Promoter kita melaksanakan *press release* keberhasilan ungkap kasus targetnya dua kali dalam sebulan. Akan tetapi kita melebihi target itu.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng rutin membuat *release* untuk rekan media setiap ada kegiatan? Bagaimana proses pendistribusiannya?

I : Bidhumas Polda Jateng rutin melakukan *release* setiap ada ungkap kasus terutama kasus menonjol bidang serse, humas, binmas dan lalin terutama tentang keberhasilan ungkap kasus, laka menonjol, kegiatan hero dan lainnya.

P : Selama 2016 berapa kali menyelenggarakan *press tour*? Kegiatan apa saja yang dilakukan dan apa manfaatnya bagi Bidhumas Polda Jateng?

I : Setiap tahun ada anggaran untuk *press tour* antara Bidhumas Polda Jateng dengan wartawan unit Polda Jateng untuk membangun *chemistry* kerekatan kekeluargaan guna terciptanya kenyamanan dalam bekerja.

P : Apa yang dilakukan Bidhumas Polda Jateng untuk mengelola media sosial melihat fenomena media sosial yang mampu dengan cepat menyampaikan informasi kepada masyarakat?

I : Bidhumas Polda Jateng selalu aktif setiap ada *event* atau kegiatan berkaitan dengan memberikan informasi kepada publik melalui media sosial baik itu *youtobe, facebook, twitter* maupun *instagram* agar masyarakat itu dengan cepat menerima informasi yang disampaikan oleh Polda Jawa Tengah.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng sudah menerapkan intelijen media dalam aktivitas kehumasan? Dalam bentuk apa?

I : Kita memiliki *Intelligence Media Management* yang diawasi oleh satu operator untuk mengendalikan dan memantau media *mainstream* di Jawa Tengah.

P : Terkait dengan *counter* berita yaitu mengunggah berita positif keberhasilan Polri Apakah Anda menerapkan *online journalism*?

I : Saya sebagai operator menerapkan *online journalism* dalam meng*counter* opini dengan membuat berita positif lalu di *upload* ke *tribatanewspoldajateng* yang *update* setiap detiknya sebagai sumber informasi dan sumber berita di masyarakat. Unsur wajib berita saya masukan disitu. Jadi kita memberikan informasi sebanyak-banyaknya tentang Kepolisian kepada masyarakat

P : Apa strategi yang dikerahkan Bidhumas Polda Jateng untuk menekan pemberitaan negatif tentang Kepolisian yang muncul di masyarakat?

I : Kita melakukan *counter* opini sebagai kunci. Tidak menepis berita negatif tentang Kepolisian tetapi kita berikan berita keberhasilan dan kegiatan baik binmas, babhinkamtibmas, kegiatan berupa keberhasilan ungap kasus dsb. Jadi berita negatif itu akan turun dengan sendirinya.

P : Apa yang dilakukan Bidhumas Polda Jateng untuk merespons cepat dan menetralsir sentimen negatif yang terjadi?

I : Memberikan informasi sebanyak-banyaknya tentang Kepolisian kepada masyarakat.

P : Apa yang dilakukan Bidhumas Polda Jateng untuk mengevaluasi pelaksanaan aktivitas manajemen media ? Apakah sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran ?

I : Bidhumas setiap setahun dua kali melakukan Rakernis untuk menganalisa dan mengevaluasi kegiatan Bidhumas Polda Jateng sendiri dan Jajaran Polres. Dipimpin oleh Kapolda dan Kabid Humas Polda Jateng. Dan dihadiri oleh pejabat Divhumas Polri .

P : Apa saran dan harapan anda untuk Bidhumas Polda Jateng terkait pelaksanaan aktivitas manajemen media?

I : Harapan saya sebagai operator karena kita mengikuti perkembangan zaman, sarana dan prasarana teknologi ditingkatkan. Lebih diperhatikan kesejahteraannya karena bekerja 24 jam agar *balance*. Wilayah untuk saat ini yang jadi kendalanya adalah kalau Kapolres atau Kasatwil peduli humasnya jalan. Kalau tidak ya humas akan mati. Fungsi Bidhumas untuk "nyentil" Kapolres untuk lebih memperhatikan anggota PID dan operator.

P : Apa harapan Bidhumas Polda Jateng terhadap media sebagai rekan kerja dalam menjaga kepercayaan masyarakat kepada Polda Jateng?

I : *Balance*. Hubungan *chemistry* perlu ditingkatkan karena di lapangan itu masih terjadi perang opini antara Bidhumas dengan wartawan. Makanya lebih dieratkan kembali *chemistry* mungkin untuk tahun ini kita akan melaksanakan *press tour* dengan wartawan supaya lebih harmonis dan tidak terjadi perang media. Padahal kita dengan media kan selalu bersama karena Polri merupakan sumber informasi dan berita mereka kan butuh kita jadi harusnya ada *chemistry* dan timbal balik yang dapat diterima.

F. Informan : Mitra Media Bidhumas Polda Jateng Imam Rahmayadi dari Media Jateng.net (6 April 2017)

P : Bagaimana kinerja Bidhumas Polda Jateng dalam mengelola media menurut penilaian anda?

I : Menurut pengamatan saya ya kinerjanya cukup baik artinya mengakomodir kepentingan media dalam arti sebagai narasumber ketika pejabat yang lain tidak mau memberikan *statement* contoh kasus yang dilakukan oleh Ditreskrim apabila pejabatnya tidak bisa larinya ke Kabid Humas. Tidak bisa memberikan atau belum mau memberikan *statement*nya tidak diangkat *handphonenya* atau menemui awak media. Salah satu yang bisa dijadikan narasumber dan ber*statement* untuk *cover both sidenya* adalah Kabid Humas. Humas itu menjadi alternatif bagi rekan media untuk melakukan *statement* yang mungkin tidak mau dilakukan pejabat terkait. Contoh kasus di Batang itu kan antar media. Kapolres dan media saling boikot akhirnya yang menyelesaikan sebagai mediasi kan Humas. Bidhumas ketika dipegang oleh Bapak Djarod ini bisa mengakomodir kepentingan kedua belah pihak.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng bekerjasama dalam pengumpulan informasi tentang opini publik seperti kecenderungan isu yang muncul dan *trending topic* yang ada di masyarakat?

I : Setahu saya ada itu dilakukan biasanya kepada tv lokal dan radio kalau saya mengamati. Artinya Humas diundang oleh pihak radio atau tv lokal di Semarang maupun di Jawa Tengah untuk mengadakan suatu diskusi atau *live event* yang saat ini menjadi *trend* Kepolisian. Peran Humas sebagai corong.

P : Apa saja hambatan yang anda temui dalam proses pencarian informasi di Bidhumas Polda Jateng?

I : Kebetulan pada era kepemimpinan Kabidh Humas Bapak Djarod semua bisa di manajemen dengan baik artinya kan berhasil atau tidaknya Humas Polda Jateng di dalam menjembatani rekan rekan media adalah kepada pojok pimpinannya sendiri. Jika pelayanan pojok pimpinan ketika di telepon tidak seaktif Pak Djarod saya kira mungkin akan terjadi disharmonisasi antara media dan Humas. Media tidak mau diatur oleh Humas dan Humas pun tidak bisa mengatur media. Ketika pojok pimpinannya menjembatani dan mau melakukan *statement* nah itulah yang diharapkan oleh media. Di era pimpinan beliau saya kira semua tidak ada kecewa kecuali ada suatu hal yang menurutnya gini Humas sendiri juga bingung. Misalnya ada suatu razia yang sifatnya *silent* unit tertentu ada dirreskrim, dirreskrimsus dan dirreskrimnarkoba di dalam pemberitaan. Ketika ada suatu razia narkoba dan dirreskrimnarkoba meminta tidak banyak wartawan itu yang menjadi simalakama Humas. Artinya ketika menjadi wartawan yang ditunjuk itu menjadi pilihan, pasti yang lainnya akan protes. Bagaimana sampai saat ini Humas belum bisa menemukan cara. Itu bukan kehendak Humas jika informasi tidak merata tapi unit yang terkait, Humas kan hanya jembatan. Kita minta wartawan 5 nah itu simalakama dipilih wartawan dan media siapa pun pasti yang lain akan merasa loh saya kok tidak diajak. Yang menjadi kendala Humas menjembatani dan berkomunikasi dengan rekan wartawan.

P : Apa bentuk kerjasama antara Bidhumas Polda Jateng dengan media yang sudah dilakukan?

I : Kerjasama dengan media itu tertentu. Mungkin kebanyakan iklan layanan masyarakat bisa berbentuk *slide* ataupun dialog interaktif. Radio dan televisi lokal kalau *online* kan tidak bisa kerjasamanya. Belum ada kalau kasih iklan kebijakan mungkin bisanya ke media lokal kalau media nasional belum lihat seperti Radio Elshinta, RRI, kalau televisi TVRI, Semarang TV, Tvku, Kompas TV. Kerjasama untuk corong Institusi Polri saya kira pasti ada.

P : Bagaimana kondisi pemberitaan tentang Kepolisian khususnya di Jawa Tengah? Lebih dominan positif atau negatif ?

I : Selama ini dari Kepolisian sering melakukan *release* atau ungkap kasus tujuannya untuk meningkatkan citra Polisi. Tetapi kalau ada pemberitaan negatif tentang Kepolisian tidak ditampilkan. Kombinasi antara negatif dan positif masih banyak positifnya. Hampir 80% positif karena wartawan di sini tidak cenderung investigasi tapi menerima berita apa yang

akan disampaikan oleh polisi. Terkadang itu memberikan informasi seputar internsendiri, paling yang bisa kecelakaan disini Satuan Lalu Lintas tapi tidak bisa disalahkan 100%. Kalau kriminal misalnya ditembak kita kritisi tembak kakinya kita lari ke pelaku apakah masih dibawah umur kalau iya berarti Polisi melanggar. Kalau melakukan penembakan itu termasuk diskresi Kepolisian apa tindakan yang harus diberikan ke pelaku itu ketentuan dari pusat. Kalau *release* kasus curanmor atau curas ya positif semua karena pengungkapan keberhasilan ada kesalahan sedikit ketika melakukan penangkapan baru rekan media menulis, kalau tidak ada ya kita tidak bisa dibuat-buat karena *cover both sidenya* tetap nama pelaku.

P : Apa yang dilakukan media sebagai rekan kerja humas ketika mendapat isu atau berita negatif tentang Polda Jateng?

I : Ada yang mau menjawab dan ada yang tidak mau memberikan *statement* kadang Humas belum berani atas perintah langsung pimpinan Kapolda, berita akhirnya menjadi anonim tanpa konfirmasi. Biasanya dilakukan oleh pihak wartawan *online*, kalau cetak tidak bisa. Kalau *online* masih berani menurut sebuah sumber menurut informasi yang dapat dipercaya, tapi kalau cetak minimal ada dua narasumber yang diajukan *cover both sidenya*. Apalagi televisi membutuhkan kekuatan gambar tidak bisa sembarang. Gambar harus *fresh* didapat dari TKP. Televisi biasanya mengandalkan ungkap kasus tapi kalau investigasi harus ada cara sendiri.

P : Bagaimana pelayanan yang diberikan Bidhumas Polda Jateng kepada rekan media? Apakah sesuai dengan yang diinginkan rekan media?

I : Kalau saya pelayanan selama ini tidak masalah karena saya tidak menggantungkan Humas. Humas *back-up* supaya suatu saat kalau rekan media tidak bisa mengambil gambar di dalam ruangan hanya orang dokumentasi dari Humas. Seperti Sertijab atau acara internal kita tidak boleh masuk, kita meminta foto dari Humas. Hubungan pelayanan biasanya ketika *release* dan ketika ada kejadian dikonfirmasi saja. Misalnya ketika kejadian taruna nusantara tidak ada pejabat Magelang yang memberikan konfirmasi tetapi Kepala di Polda Jateng akhirnya berlomba untuk melakukan konfirmasi. Tapi Bapak Djarod tidak bisa memberikan konfirmasi atas perintah pimpinan karena perlu dilidiki dulu. Kalau *online* kan butuh kecepatan perlu konfirmasi cepat agar dapat cepat di *upload*. Ketika tidak memperoleh konfirmasi dari semua pihak, maka wartawan hanya berpikir secara logika dan mengira-ira.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng selalu memberikan informasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan?

I : Bentuknya kan kita punya grup WA disebarluaskan kalau dulu masih ditelepon satu-satu.

P : Menurut anda bagaimana media relations yang terjalin antara Bidhumas Polda Jateng dengan rekan media?

I : Saya selama ini tidak pernah merasa dikecewakan dan mengecewakan. Humas ada batasnya tidak bergantung dan saya akan melakukan improvisasi sendiri. Sebuah bentuk protes dari wartawan ya kita tidak pernah meliput Polda Jateng lagi dan ketika ada yang jelek nanti kita munculkan terus.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng rutin mengirimkan press release ke media? Dan seberapa sering release yang dibuat oleh Bidhumas Polda Jateng dimuat media?

I : Kalau saya tidak berpacu pada *release* yang dibuat oleh Polda tetapi cukup nama tersangka, alamat, umur dan modus. Saya tidak manut *release* karena itu versi Humas, saya gunakan versi wartawan.

P : Bagaimana penilaian anda terkait penyelenggaraan konferensi pers oleh Bidhumas Polda Jateng? (Pemilihan narasumber, waktu tanya jawab, pemberian informasi, tempat dan konsumsi)?

I : Sebetulnya rekan-rekan untuk *space* foto kalau di Polda itu tidak tertata. Seringnya seluruh tersangka dikeluarkan semua tidak perkasus jadi terkadang bocor. Kasus curas, curanmor, curat itu bergantian keluarnya agar tidak *jumping* ketika pengambilan gambar misalnya televisi tidak *continuity*. Jadi perlu diperbaiki manajemen sistem *releasenya*.

P : Apakah anda pernah mengikuti *press tour* yang dilaksanakan Bidhumas Polda Jateng? Apa manfaat kegiatan tersebut bagi anda? Apa saja kegiatan yang dilakukan?

I : Waktu Jebara sekalian perpisahan dengan Pak Lilik. Saya anggap hadiah dari Humas untuk melakukan *refreshing* tidak ada kaitannya dan tuntutan untuk membuat berita, kecuali saat itu ada sesuatu yang bagus untuk ditulis. Bisa dibuat *future*. Misalnya kita di Nusa Kambangan tentang tahanan meskipun bukan kasus tetapi tempat yang dijadikan untuk narapidana.

P : Apakah Bidhumas Polda Jateng rutin melakukan kegiatan *gathering*, silaturahmi maupun *special event* yang dihadiri oleh rekan wartawan?

I : Tidak rutin, biasanya kalau ada kasus besar saja yang menyangkut dipanggil para Pimred. Biasanya awal pejabat utama untuk perkenalan.

P : Adakah saran atau harapan untuk Bidhumas Polda Jateng terkait dengan pelaksanaan manajemen media?

I : Sarannya ruangan belum representatif *press room* masih diganggu yang lain. Jadi kalau *press room* khusus untuk wartawan tidak digunakan untuk lainnya. Dan kurangnya sarana seperti komputer hanya ada *wifi*. Sistem *release* yang perlu diperbaiki. Di Dirreskrimsus sudah lumayan perunit sendiri-sendiri. Tapi Dirreskrim itu acak harusnya Kabid Humas mengatur. Kalau ada kasus dengan tersangka internal Kepolisian tidak pernah *release* harusnya tetap sama itu kekurangan paling menonjol institusi Polri tidak pernah *release* anggotanya yang melakukan pelanggaran hukum harusnya sama di mata hukum. Biasanya ketika ada anggota yang melanggar maka ditutup dengan *release* tersebut.

3. Brosur Promoter dan *Commander Wish* Kapolri



4. Foto *Press Room* Bidhumas Polda Jateng



5. Foto Penghargaan Bidhumas Polda Jateng



6. Dokumentasi Latkatpuan *Intelligence Media Management*



7. Artikel tentang Peningkatan Kepercayaan Publik terhadap Polri

JAKARTA, NETRALNEWS.COM - Kapolri Jenderal Tito Karnavian mengakui institusi Polri pernah mengalami krisis kepercayaan publik. Untuk itu dirinya meminta seluruh jajaran kepolisian untuk bersama-sama berusaha meningkatkan kembali kepercayaan publik.

"Polri harus mampu meningkatkan kepercayaan publik," kata Tito dalam sambutannya pada acara Rapim Polri di Aula Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK), Jakarta Selatan, Rabu (25/1/2017).

Lebih lanjut dirinya mengatakan, instansi Polri adalah lembaga yang sebelumnya kurang dipercaya publik. Namun, dalam survei pada akhir 2016, kepercayaan publik terhadap Polri meningkat hingga 71,1 persen.

Polri berada di posisi keempat, di bawah Lembaga Kepresidenan, TNI, dan KPK, yang menghuni peringkat pertama.

"Survei di akhir tahun 2016, kepercayaan publik naik hingga 71,1 persen. Kita bertahan di nomor empat saja sudah bagus," ujarnya.

Untuk lebih meningkatkan kepercayaan publik terhadap Polri, Tito mengimbau anggotanya memperbaiki kultur yang ada. Terutama untuk mengurangi tindakan korupsi, arogansi, dan cara kekerasan.

"Mengurangi dan menekan budaya korupsi, menekan kekerasan, mengurangi dan menekan arogansi," imbuhnya.

Reporter : Wahyu Praditya Purnomo Editor : Nazaruli

<http://www.netralnews.com/news/nasional/read/50704/kapolri.kepercayaan.publik.terhadap.polri.naik.hingga.71.1.persen> (diakses 25 April 2017 pukul 9:54)

8. Contoh Berita Positif untuk Counter Opini di tribratanews.jateng.polri.go.id

Cegah Kriminalitas Bhabinkamtibmas Polsek Bejen Karanganyar Sambangi Toko Emas

04/09/2016



Tribratanewspoldajateng.com-Aiptu Sutarsa selaku Bhabinkamtibmas Polsek Bejen Karanganyar Polda Jateng sambangi Pasar Jungke dan pertokoan emas. Sabtu (03/09/2016).

Dalam kesempatan tersebut Aiptu Sutarsa dialogis dengan pengunjung pasar, petugas parkir, menghimbau supaya petugas parkir selalu mengawasi kendaraan yang di parkir sekitar pasar, jangan sampai terjadi adanya tindak kejahatan seperti pencurian motor maupun helm.

Selain itu, khususnya kepada karyawan ataupun pembeli di toko emas. Aiptu Sutarsa berpesan agar berhati-hati dalam transaksi jual beli, jangan sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam tugasnya, Aiptu Sutarsa sangat menjaga keamanan dengan memantau situasi di toko emas tersebut.

Sehingga karyawan toko maupun pengunjung atau pembeli merasa aman dengan adanya polisi.

"Ngatos- atos nggih Bu mbetone arto," pesan Aiptu Sutarsa yang sering disapa dengan mbah Tarsa ini.

Tarum Aji. S Bhayangkara PID Promoter Polsek Bejen Karanganyar

Daniel